

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

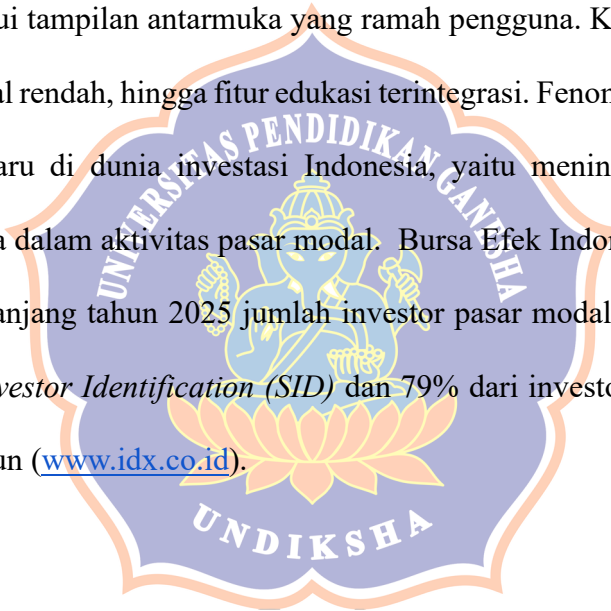
Indonesia kembali mencatatkan capaian positif dalam kinerja investasi nasional, dengan realisasi investasi sepanjang Triwulan III 2025 mencapai Rp491,4 triliun, yang menunjukkan peningkatan sebesar 13,9% secara tahunan. Angka ini tidak hanya mencerminkan pertumbuhan nilai investasi, tetapi juga menyumbang 25,8% dari target investasi nasional untuk tahun ini, hal ini menegaskan bahwa dunia usaha semakin melihat Indonesia sebagai destinasi yang menjanjikan untuk berinvestasi dan berkembang. Realisasi ini berhasil menyerap 696.478 tenaga kerja langsung, memberikan manfaat sosial yang signifikan dengan menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung kesejahteraan masyarakat (www.bkpm.go.id).



Gambar 1. 1 Realisasi Investasi Sepanjang Triwulan III 2025
Sumber: bkpm.go.id

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku keuangan masyarakat, termasuk dalam hal berinvestasi. Teknologi digunakan hampir dalam semua bagian kehidupan sehari-hari, seperti dalam

berbicara dengan orang lain, mencari tahu sesuatu, belajar, menggunakan kendaraan, berwisata, dan mengatur uang serta melakukan urusan bisnis (Diatmika et al., 2024). Pasar modal adalah bagian penting dalam sistem keuangan karena bertugas mengalihkan uang dari orang yang memiliki uang lebih kepada orang yang membutuhkan dana untuk menjalankan usaha mereka (Wiguna et al., 2025). Saat ini, berbagai aplikasi investasi berbasis teknologi finansial (*fintech*) seperti Ajaib, Bibit, Bareksa, Pluang, dan Stockbit semakin populer di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. *Fintech* saham memberikan kemudahan bagi investor pemula melalui tampilan antarmuka yang ramah pengguna. Kemudahan registrasi, minimal modal rendah, hingga fitur edukasi terintegrasi. Fenomena ini menciptakan gelombang baru di dunia investasi Indonesia, yaitu meningkatnya keterlibatan generasi muda dalam aktivitas pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa di sepanjang tahun 2025 jumlah investor pasar modal telah melampaui 16 juta *Single Investor Identification (SID)* dan 79% dari investor tersebut berusia di bawah 40 tahun (www.idx.co.id).





Gambar 1. 2 Data Investor Berdasarkan Pekerjaan
Sumber: databoks.katadata.co.id

Proporsi Investor Pasar Modal Indonesia Berdasarkan Pekerjaan (Oktober 2023), kelompok pelajar/mahasiswa memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam pasar modal Indonesia, yaitu sebesar 26,5% dari total investor terbesar kedua setelah pegawai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak lagi hanya berperan sebagai calon investor di masa depan, tetapi telah menjadi bagian aktif dalam aktivasi investasi di pasar modal. Tingginya Partisipasi mahasiswa ini mencerminkan adanya perubahan perilaku keuangan generasi muda yang semakin sadar akan pentingnya investasi sejak dini, seiring dengan berkembangnya teknologi digital dan kemudahan akses melalui platform *fintech* saham.

Namun meskipun tren investasi meningkat, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingginya jumlah akun tidak selalu sebanding dengan tingginya aktivitas atau minat investasi yang stabil. Keputusan investasi memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Semakin besar keputusan investasi yang diambil, semakin tinggi peluang perusahaan untuk meraih

keuntungan yang optimal. Selain itu, keputusan investasi yang solid juga dapat membentuk persepsi positif investor terhadap perusahaan, sehingga turut mendorong minat mereka dalam melakukan investasi saham, terutama melalui platform *fintech* (Suryani et al., 2025).

Banyak mahasiswa hanya membuka akun tanpa melakukan transaksi lanjutan secara aktif. Hal ini menunjukkan adanya faktor faktor penting yang perlu dikaji lebih dalam mengenai apa saja yang memengaruhi minat mahasiswa untuk benar benar terlibat dalam investasi. Salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat literasi keuangan yang masih rendah. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai konsep-konsep dasar dalam bidang keuangan, yang meliputi cara mengelola kas, merencanakan keuangan, mengatur utang, serta melakukan investasi (Martadinata & Pasek, 2024). Pendidikan adalah pondasi penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara logis, berinovasi, serta kemampuan seseorang untuk bersaing ditengah perubahan dunia yang terus berlangsung (Karnadi et al., 2025). Mahasiswa yang tidak memahami dasar dasar pengelolaan keuangan, risiko investasi, dan konsep *return* cenderung ragu atau enggan memulai investasi meskipun platformnya sudah tersedia secara mudah.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengumumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025. Hasil survei tersebut menunjukkan indeks literasi keuangan baru mencapai 66,46%, lebih rendah dibandingkan dengan indeks inklusi keuangan (ojk.go.id). Inklusi keuangan berarti memberikan akses kepada individu dan bisnis untuk menggunakan produk serta layanan keuangan yang terjangkau dan

cocok dengan kebutuhan mereka (N. P. E. T. Putri & Yuniarta, 2025). Dari kondisi yang ada, terlihat bahwa terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara literasi keuangan masyarakat dengan akses yang mereka miliki terhadap layanan keuangan. Meskipun akses keuangan semakin mudah dan luas, terutama melalui berbagai platform investasi digital seperti *fintech* saham, pengetahuan dan pemahaman keuangan masyarakat belum sepenuhnya mengikuti perkembangan tersebut. Ketidakseimbangan ini berpotensi menimbulkan risiko besar, karena tanpa bekal literasi keuangan yang memadai, banyak individu menjadi rentan terhadap berbagai bentuk penipuan keuangan, khususnya di bidang investasi (Upadana & Herawati, 2020).

Menurut Remund (2010) dalam penelitian (Kartini & Mashudi, 2022) menyebutkan terdapat lima domain dari literasi keuangan yaitu pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, dan keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan. Penelitian empiris juga memperkuat pentingnya literasi keuangan. Menurut penelitian literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat beli saham mahasiswa di platform Stockbit, dengan kontribusi variabel hingga 83,2% (Junaedy, 2025).

Sejalan dengan hal tersebut literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, dimana mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dan rasional dalam menentukan instrumen investasi yang sesuai, hal tersebut menunjukkan bahwa

literasi keuangan berperan dalam mengurangi risiko mahasiswa terjebak dalam keputusan investasi yang impulsif (Upadana & Herawati, 2020).

Selain itu, keamanan aplikasi investasi juga menjadi pertimbangan kritikal dalam pengambilan keputusan investasi. Keamanan adalah aspek krusial untuk melindungi kerahasiaan selama proses investasi. Sebelum mengambil keputusan berinvestasi, calon investor biasanya menggunakan tingkat keamanan sebagai tolak ukur utama. Keamanan juga merupakan hak dasar yang harus diprioritaskan oleh perusahaan sejak awal guna menarik lebih banyak investor (Ainun Padilah Siregar et al., 2023).

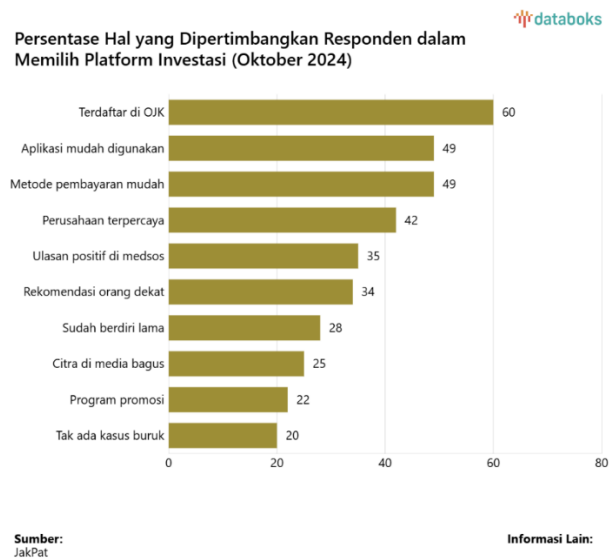
Dalam lanskap *fintech* yang semakin bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi, keamanan aplikasi investasi muncul sebagai elemen krusial yang membentuk kepercayaan investor, khususnya mahasiswa yang baru memasuki dunia investasi digital. Keamanan siber sebagai rangkaian prosedur, perangkat, dan panduan untuk melawan ancaman, penyusupan, dan akses ilegal ke jaringan serta data komputer menjadi fondasi untuk menjaga kerahasiaan data selama proses investasi (Andini & Hariyani, 2024).

Maraknya kasus kebocoran data, penipuan *online*, hingga keberadaan aplikasi investasi ilegal menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi calon investor muda. Berdasarkan data OJK sejak tahun 2017 sampai dengan 13 Maret 2025 Satgas PASTI telah menghentikan 12.721 entitas keuangan ilegal yang terdiri dari 1.737 entitas investasi, 10.733 entitas pinjaman *online* ilegal/pinpri dan 251 entitas gadai (OJK, 2025). Kepercayaan terhadap keamanan platform digital menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi minat seseorang untuk mulai berinvestasi. Dalam konteks mahasiswa, keamanan aplikasi bukan hanya menyangkut privasi

data, tetapi juga jaminan bahwa dana yang mereka investasikan dikelola dengan benar oleh pihak berwenang dan diawasi oleh OJK.

Persepsi terhadap keamanan dan keandalan aplikasi saham terbukti secara signifikan memengaruhi adopsi serta minat investasi generasi Z sebagai mediator antara kesadaran (*awareness*) dan niat investasi sesungguhnya (Gularso & Nicola, 2025). Menurut penelitian Pradadewi & Puspitasari dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Kemudahan, Keamanan, Persepsi Risiko, *Return*, dan Motivasi Terhadap Minat Perilaku Investor Dalam Pembelian Pada Platform Saham *Online* menunjukkan bahwa keamanan aplikasi berpengaruh positif dan besar terhadap minat investasi (Pradadewi et al., 2024).

Selain literasi keuangan dan keamanan aplikasi, faktor lain yang tidak kalah penting dalam memengaruhi minat investasi mahasiswa di *fintech* saham adalah kemudahan transaksi. Dalam era digital saat ini, investasi melalui platform *fintech* saham semakin diminati oleh masyarakat. Faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi menjadi perhatian penting bagi perusahaan penyedia layanan *fintech*. Berdasarkan data terbaru Oktober 2024, terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan responden dalam memilih platform investasi, dimana keamanan dan kemudahan aplikasi menjadi aspek yang sangat dominan. Sebanyak 60% responden memilih platform yang terdaftar di OJK sebagai bentuk jaminan keamanan, sementara 49% responden mempertimbangkan kemudahan penggunaan aplikasi *fintech*. Kemudahan transaksi juga menjadi faktor penting, seiring dengan kemudahan metode pembayaran yang juga dipilih sebanyak 49% responden.



Gambar 1. 3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Investasi

Sumber: databoks.katadata.co.id

Persepsi kemudahan dalam menggunakan aplikasi investasi *online* memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap minat seseorang untuk berinvestasi secara digital. Semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pengguna dalam mengoperasikan aplikasi *fintech* saham, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk melakukan investasi melalui platform tersebut (P. Wibawa & Dewi, 2023).

Aplikasi yang menyediakan fitur transaksi yang sederhana, panduan investasi untuk pemula, hingga minimal modal yang rendah terbukti lebih diminati oleh kalangan mahasiswa. Kemudahan ini mencakup kecepatan registrasi, kesederhanaan proses jual-beli saham, top up saldo, penarikan dana, hingga ketersediaan fitur panduan investasi untuk pemula. Mahasiswa sebagai investor pemula cenderung mengutamakan aspek praktis dalam aktivitas keuangan. Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada tingkat kepercayaan seseorang bahwa dalam menggunakan teknologi baru, mereka tidak perlu mengeluarkan banyak

usaha. Dengan kata lain, persepsi ini merupakan keyakinan bahwa teknologi tersebut dapat dioperasikan dengan mudah dan tanpa mengalami hambatan atau masalah yang berarti (Desita & Dewi, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi melalui aplikasi *fintech*. Mahasiswa berpendapat bahwa *fintech* membantu proses transaksi pasar modal menjadi lebih efisien, menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan transaksi dianggap mempermudah akses investasi dan menjadi faktor penentu dalam minat mahasiswa berpartisipasi di pasar modal (Situmorang & Tobing, 2024).

Fenomena minat investasi mahasiswa di *fintech* saham menunjukkan paradoks di mana peningkatan jumlah investor muda dengan lebih dari 16 juta SID terdaftar pada 2025 dan 79% berusia di bawah 40 tahun tidak sebanding dengan aktivitas transaksi aktif, karena banyak mahasiswa hanya membuka akun tanpa melanjutkan investasi. Hal ini dipicu oleh kesenjangan literasi keuangan yang rendah (indeks 66,46% berdasarkan SNLIK 2025), risiko keamanan dari maraknya penipuan dan entitas ilegal yaitu 12.721 entitas ditutup OJK sejak 2017, serta ketergantungan pada kemudahan transaksi yang memfasilitasi akses awal namun tidak menjamin partisipasi berkelanjutan. Secara keseluruhan, fenomena ini mencerminkan interaksi antara aksesibilitas teknologi dan hambatan personal, di mana literasi, keamanan, dan kemudahan saling memengaruhi untuk menentukan apakah minat awal berubah menjadi investasi rasional dan aman.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh literasi keuangan, keamanan aplikasi dan kemudahan transaksi terhadap minat investasi,

hasil yang diperoleh masih menunjukkan adanya perbedaan temuan. Beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa literasi keuangan belum tentu secara langsung mendorong minat tanpa adanya faktor pendukung seperti kepercayaan dan persepsi risiko. Demikian pula dengan variabel keamanan aplikasi dan kemudahan transaksi, dimana sebagian penelitian menyatakan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, namun terdapat pula studi yang menemukan pengaruhnya bersifat tidak langsung atau dimediasi oleh variabel lain. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak meneliti variabel variabel tersebut secara terpisah dan belum banyak yang menguji ketiganya secara simultan dalam satu model penelitian, khususnya pada konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha sebagai kelompok yang memiliki pemahaman dasar ekonomi namun tetap menghadapi dinamika perilaku investasi digital. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali konsistensi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap minat investasi mahasiswa dalam konteks *fintech* saham yang terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk meneliti bagaimana literasi keuangan, keamanan aplikasi, dan kemudahan transaksi memengaruhi minat investasi mahasiswa di *fintech* saham, untuk memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor utama yang memengaruhi minat investasi mahasiswa di *fintech* saham, sekaligus menjadi dasar strategis bagi pengembangan platform investasi yang lebih efektif dan terpercaya. Maka dari itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Keamanan Aplikasi, dan Kemudahan Transaksi Terhadap Minat**

Investasi Mahasiswa di *Fintech* Saham” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bidang perilaku keuangan serta menjadi acuan bagi pengembang aplikasi investasi dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pasar modal secara aman dan cerdas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Tingginya jumlah investor muda tidak selalu mencerminkan tingginya aktivitas investasi. Meskipun data dari BEI dan KSEI menunjukkan bahwa lebih dari 50% investor pasar modal berasal dari generasi muda. Kenyataannya tidak semua mahasiswa yang memiliki akun investasi aktif melakukan transaksi secara berkelanjutan.
2. Survei OJK menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia masih cukup rendah, hal ini mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa belum memahami secara mendalam tentang risiko, *return* serta strategi investasi yang cerdas.
3. Maraknya penipuan investasi *online*, aplikasi ilegal, serta kebocoran data pribadi menyebabkan ketidakpercayaan terhadap keamanan platform digital, yang dapat menurunkan minat mahasiswa untuk mulai berinvestasi.
4. Meskipun aplikasi *fintech* saham menawarkan fitur yang mudah digunakan dan ramah bagi pemula, masih banyak mahasiswa yang belum memanfaatkan peluang ini karena keterbatasan pemahaman atau keraguan terhadap efektivitas sistem aplikasi tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah akan ditetapkan untuk menjaga fokus dan relevansi analisis. Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel independen utama yaitu literasi keuangan, keamanan aplikasi *fintech* saham, dan kemudahan transaksi. Variabel dependen dalam penelitian ini dibatasi pada minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Selain itu, pemilihan *fintech* saham sebagai fokus penelitian juga didasarkan pada perannya yang semakin strategis dalam mendukung inklusi keuangan dan literasi investasi di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di *fintech* saham?
2. Apakah keamanan aplikasi *fintech* saham berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa?
3. Apakah kemudahan transaksi pada aplikasi *fintech* saham berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa?
4. Apakah literasi keuangan, keamanan aplikasi, dan kemudahan transaksi secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di *fintech* saham?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di *fintech* saham.
2. Mengetahui pengaruh keamanan aplikasi *fintech* terhadap minat investasi mahasiswa.
3. Menguji pengaruh kemudahan transaksi terhadap minat investasi mahasiswa.
4. Menguji Apakah literasi keuangan, keamanan aplikasi, dan kemudahan transaksi secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di *fintech* saham?

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keuangan perilaku (*behavioral finance*), literasi keuangan, dan studi investasi digital berbasis teknologi pada generasi muda.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa dan Generasi Muda Calon Investor

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan dalam

pengambilan keputusan investasi. Di era digital yang serba cepat, banyak mahasiswa tergiur mengikuti tren investasi tanpa memahami risiko dan strategi pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran bahwa pemahaman terhadap konsep *return*, risiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang merupakan dasar penting sebelum terjun ke dunia investasi. Selain itu, mahasiswa juga akan memperoleh gambaran tentang pentingnya memilih aplikasi investasi yang aman dan kredibel, terutama ditengah maraknya kasus penipuan *online* dan aplikasi investasi ilegal. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat berinvestasi, mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh *fintech* saham secara lebih optimal dan bertanggung jawab, serta tidak hanya ikut-ikutan tanpa pertimbangan yang matang.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini memberikan manfaat bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya dalam upaya mengintegrasikan literasi keuangan dan investasi digital ke dalam proses pendidikan. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi kampus dalam merancang kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan edukasi finansial, seperti seminar, workshop, atau mata kuliah kewirausahaan dan pasar modal. Dengan mengetahui bahwa mahasiswa memiliki minat yang tinggi namun literasi dan kepercayaan terhadap aplikasi masih terbatas, kampus dapat memfasilitasi pelatihan yang lebih aplikatif dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga bisa mendukung upaya kampus dalam membangun atau mengembangkan kerja sama dengan galeri investasi BEI dan mitra *fintech* terpercaya sebagai bagian dari program pengembangan karir mahasiswa di bidang keuangan.

Dengan demikian, institusi pendidikan dapat berperan aktif dalam mencetak generasi muda yang melek finansial, kritis terhadap risiko, dan siap menjadi investor cerdas.

c. Bagi Regulator dan Lembaga Terkait

Penelitian ini juga memiliki manfaat strategis bagi lembaga pengatur dan pengawas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berbasis data empiris mengenai persepsi dan tantangan yang dihadapi oleh investor muda dalam menggunakan aplikasi *fintech* saham. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk merancang program literasi keuangan yang lebih efektif dan menasar langsung pada kelompok usia produktif seperti mahasiswa. Selain itu, informasi terkait pentingnya faktor keamanan dan kemudahan transaksi juga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan regulasi terhadap pengawasan *fintech*, serta menindak tegas platform investasi ilegal yang merugikan masyarakat. Dengan adanya dukungan data ini, regulator dapat lebih tepat sasaran dalam membuat kebijakan yang tidak hanya mengedukasi, tetapi juga melindungi investor muda agar dapat berpartisipasi secara aktif dan aman di pasar modal Indonesia.